

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Panyingkiran 1 yang beralamat di Jalan Panyingkiran, No. 55, Desa Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini mempunyai permasalahan mengenai keterampilan membaca pemahaman untuk menentukan ide pokok di kelas IV, sehingga perlu mendapatkan pembaharuan dalam praktik pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, kondisi guru dan sarana prasarananya yang sangat mendukung untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Adapun ibu Yani Suryani, S.Pd. sebagai wali kelas IV yang diminta untuk menjadi *observer*.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran, maka penelitian akan dilaksanakan dalam waktu beberapa bulan hingga permasalahan yang muncul pada data awal dapat diperbaiki. Lama waktu penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan kurang lebih sekitar tujuh bulan terhitung mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Juli 2019. Rentang waktu tujuh bulan tersebut difokuskan untuk kegiatan yang diawali dengan perencanaan terhitung dari bulan Januari sampai Maret 2019, kegiatan pelaksanaan terhitung sekitar tiga bulan dari bulan April sampai bulan Juni 2019, dan pelaporan sekitar empat bulan terhitung dari bulan April sampai Juli 2019. Selain melaksanakan tindakan dari bulan April, peneliti juga langsung membuat laporan untuk didiskusikan mengenai tindakan yang akan diambil untuk siklus selanjutnya dengan dosen pembimbing.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Panyingkiran 1 yang terletak di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2018/2019. Di

kelas IV jumlah siswanya terdapat 23 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 10 orang dan 13 orang siswa perempuan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas IV, yang menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam materi pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok. Tidak hanya melalui wawancara, akan tetapi diperkuat kembali dengan hasil yang didapat pada saat observasi pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok. Hal ini yang perlu dilakukan dalam penelitian hingga nantinya diberikan tindakan untuk memperbaiki keterampilan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok.

### **3.3 Metode dan Desain Penelitian**

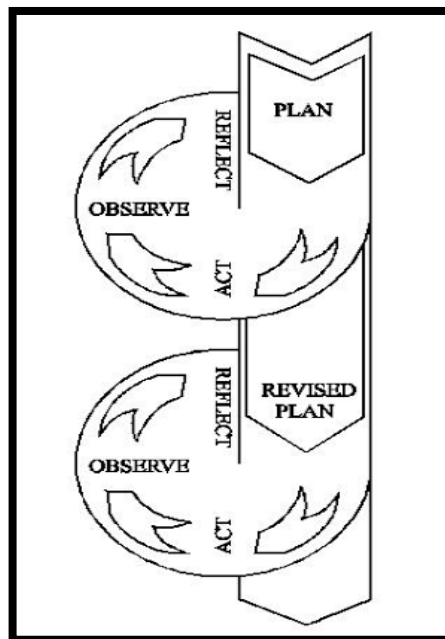
#### **3.3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi kelas yang belum ideal ke arah hasil yang lebih optimal. Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya suatu permasalahan yang terjadi di kelas. Arikunto, dkk. (2015, hlm. 194), “PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti”.

Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa penelitian tindakan kelas pada intinya merupakan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maupun hasilnya, dimulai dari ditemukannya permasalahan-permasalahan yang dirasakan langsung oleh guru. Oleh karena itu penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami permasalahan yang terjadi di kelas yang kemudian diperbaiki agar mencapai hasil yang lebih baik. Metode penelitian ini digunakan karena sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peneliti di lapangan, yaitu kurangnya siswa dalam keterampilan membaca pemahaman untuk menentukan ide pokok.

### 3.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dalam penelitian ini memiliki empat tahapan, sebagaimana dirumuskan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hanifah, 2014, hlm. 17) yaitu, “*Planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).”



Gambar 3.1  
Desain Model Kemmis dan McTaggart

Sumber: Wiriaatmadja (2014, hlm. 66)

Yang membedakan model Kemmis dan McTaggart dengan desain penelitian yang lainnya adalah adanya tahap perencanaan kembali setelah siklus selesai dilaksanakan, sehingga akan muncul siklus kedua ataupun siklus-siklus selanjutnya apabila permasalahan belum tuntas. Dengan demikian akan dipaparkan gambaran tentang tahap-tahap model penelitian sebagai berikut.

#### 1) *Planning* (Rencana)

*Planning* atau rencana merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan suatu pembelajaran. Tahap perencanaan ini bertujuan untuk memilih alternatif hal-hal yang mungkin saja tidak terduga sehingga dapat mengatasi masalah tersebut. Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 18) menyatakan, “Tahapan ini menyusun rancangan tindakan yang

menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.’ Sehingga pada tahapan perencanaan ini diharapkan untuk memikirkan hal-hal terkait pembelajaran dan berbagai antisipasinya dengan matang. Perencanaan (*planning*) kegiatan ini terdiri atas identifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisa penyebab masalah, serta pengembangan solusi.

2) *Action* (tindakan)

Tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki model/metode/strategi yang digunakan. Pelaksanaan tindakan ini dimulai dari proses pembelajaran yang sudah direncanakan pada RPP hingga penggunaan instrumen. Aksi/tindakan ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperbaiki masalah.

3) *Observation* (Pengamatan)

Kegiatan pengamatan dilakukan mulai dari proses hingga hasil tindakan yang telah dilaksanakan atau dengan kata lain tahapan ini waktunya bersamaan dengan tahap tindakan. Pengamatan ini berfungsi untuk melihat pengaruh dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil pengamatan tersebut diolah pada tahap refleksi. Dapat dikatakan bahwa pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

4) *Reflection* (refleksi)

Arikunto (2011) menyatakan bahwa refleksi merupakan proses merenung atau mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang masih kurang yang kemudian akan diperbaiki pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa refleksi (*reflecting*) merupakan kegiatan untuk meninjau kembali setiap perubahan yang terjadi setelah dilakukannya tindakan.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian tergantung pada tingkat pencapaian target yang diinginkan oleh peneliti. Apabila dalam penelitian sudah mencapai target yang ditentukan, maka siklus akan berhenti. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan empat tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- 1) Tahap Perencanaan Penelitian
  - a) Peneliti mencari sekolah dan kelas untuk dilakukan penelitian.
  - b) Peneliti melakukan kerja sama, perizinan dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru kelas untuk memberitahukan tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas.
  - c) Melakukan wawancara dengan guru kelas terkait permasalahan yang terjadi di kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
  - d) Melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*).
  - e) Dilakukan data awal pada proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi untuk menentukan ide pokok dan menyampaikan pengetahuan baru.
  - f) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi teks nonfiksi untuk menentukan ide pokok dan menyampaikan pengetahuan baru.
  - g) Menyiapkan lembar observasi berupa kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes, dan LKS. Kemudian menjelaskan bagaimana cara pengisian selama proses penerapan pembelajaran dengan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*).
- 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a) Kegiatan Awal
    - (1) Guru mengucapkan salam kepada siswa.
    - (2) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.

- (3) Guru dan siswa membaca doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
  - (4) Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
  - (5) Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan terlebih dahulu.
  - (6) Guru menjelaskan pelajaran yang bisa didapat dari permainan tersebut.
  - (7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Kegiatan Inti
- (1) Guru menyampaikan materi mengenai cerita nonfiksi. Untuk membuka ingatan siswa guru mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:  
“Anak-anak apa kalian tahu cerita nonfiksi?”  
“Siapa yang pernah membaca atau mendengarkan cerita nonfiksi?”
  - (2) Guru mulai membagi kelompok dan menginstruksikan setiap siswa untuk duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 orang.
  - (3) Guru mulai membagikan sebuah cerita nonfiksi kepada semua kelompok.
  - (4) Setelah semua kelompok mendapatkan, maka setiap kelompok mulai membacanya di dalam hati secara bergantian.
  - (5) Setelah itu siswa mulai berdiskusi untuk mencari ide pokok dari setiap paragraf dari cerita yang dibagikan.
  - (6) Setelah itu, siswa berdiskusi kembali untuk membuat sebuah karangan menggunakan bahasanya sendiri, namun isinya masih seputar cerita yang telah dibacanya.
  - (7) Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok akan membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Guru akan memanggil kelompok secara acak untuk tampil.
  - (8) Guru memberikan apresiasi berbentuk pujian atas hasil kerja untuk masing-masing kelompok yang sudah tampil.
- c) Kegiatan Akhir

- (1) Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
  - (2) Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari.
  - (3) Siswa melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran.
  - (4) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.
  - (5) Salam penutup dan siswa dikondisikan untuk pulang.
- 3) Observasi
- Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua keperluan yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam proses pengamatan hal-hal yang perlu untuk dicatat oleh peneliti yaitu proses dari tindakan, dampak dari tindakan, lingkungan serta hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada kegiatan observasi peneliti dapat dibantu oleh teman sejawat untuk membantu mengamati segala perubahan kinerja pembelajaran dari pelaksanaan tindakan. Kemudian hasil observasi dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan dengan penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dengan subjek pengamatannya yaitu siswa kelas IV SDN 1 Panyingkiran.
- 4) Refleksi
- Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 21) bahwa “Setelah data terkumpul dari tahap sebelumnya yaitu tahap pelaksanaan dan observasi, guru sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap kinerjanya dengan refleksi yang akurat dan diperoleh masukan yang berharga bagi penentuan langkah selanjutnya”. Data yang diperoleh dari tahapan sebelumnya, pada tahap ini kemudian terjadi kegiatan menganalisis, menafsirkan, menjelaskan dan menyimpulkan agar dapat diketahui pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target yang telah direncanakan atau masih memerlukan perbaikan sampai mencapai target hasil.

### 3.5 Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, dapat dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data. Beberapa teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut.

##### 1) Observasi

Sukardi (2013, hlm. 50) mengatakan “Observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan.”

Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 226), ‘Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan.’ Suhardjono (dalam Hanifah, 2014) menyatakan bahwa pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa dalam praktik penelitian observasi penting dilakukan, karena observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang terjadi pada saat di lapangan sebagai pengetahuan untuk memberikan tindakan pada kegiatan selanjutnya. Pada praktiknya kegiatan observasi ini dilakukan untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan menilai aktivitas siswa.

##### 2) Wawancara

Wawancara dan observasi bisa dilakukan bersama-sama, karena selain menggali data dengan menggunakan observasi wawancara juga dapat digunakan agar tidak ada informasi yang terputus. Adapun tujuan dari wawancara menurut Lincoln & Guba (dalam Moleong, 2017) yaitu mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara bersama guru kelas mengenai proses pembelajaran di



dalam kelas. Kemudian melakukan wawancara bersama siswa mengenai penyampaian guru dalam proses pembelajaran.

### 3) Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting. Tes ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui seberapa jauh dan seberapa banyak masalah yang dialami oleh subjek penelitiannya. Tes juga dapat digunakan sebagai teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran yang di dalamnya memuat serangkaian pertanyaan maupun tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Arifin, 2011).

Arikunto (2015) mengatakan bahwa, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Kegiatan tes yang dilakukan pada saat penelitian ini adalah pemberian soal pada siswa setelah proses pembelajaran. Tes yang dipakai menggunakan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini menggunakan tes dengan bentuk soal berupa uraian.

## 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

### 1) Lembar observasi

Lembar observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik observasi. Untuk menilai kinerja guru pada perencanaan dan proses pembelajaran serta aktivitas siswa.

### 2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk teknik wawancara. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada penelitian ini didasarkan atas permasalahan yang terjadi dalam praktik pembelajaran. Narasumber yang dimaksud adalah guru dan siswa.

### 3) Soal tes

Soal tes merupakan instrumen pengumpulan data dalam teknik tes. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian. Tes uraian ini

digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan maupun keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

### 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini terdiri dari data proses dan data hasil. Adapun teknik pengolahan untuk masing-masing data adalah sebagai berikut.

##### 1) Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dalam penelitian ini akan berkaitan dengan hasil data yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa, observasi kinerja guru, wawancara guru dan siswa, dan lembar catatan lapangan yang diberikan kepada siswa. Untuk memperoleh data aktivitas siswa digunakan lembar observasi yang mencakup empat aspek penilaian sikap, yaitu kerja sama, disiplin, keaktifan, dan tanggung jawab. Masing-masing aspek penilaian diberi skor maksimal tiga poin, sehingga untuk total skor aktivitas siswa adalah 12. Skor perolehan yang didapatkan oleh masing-masing siswa dapat dipersentasekan melalui perhitungan di bawah ini.

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Untuk memperoleh data kinerja guru digunakan dua lembar observasi, yaitu lembar observasi perencanaan pembelajaran dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Masing-masing lembar observasi memiliki aspek penilaiannya, namun untuk skor yang diberikan sama, yaitu 0-3. Perhitungan skor perolehan kedalam bentuk persentase dilakukan dengan cara yang sama dengan perhitungan pada data aktivitas siswa. Adapun penafsiran untuk kriteria persentase ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1  
*Kriteria Persentase Observasi*

<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Sumber: Hanifah (2014, hlm. 80)

Pengolahan data yang selanjutnya adalah data yang diperoleh melalui teknik wawancara. Pengolahan data ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan segala percakapan yang tertuang dalam kegiatan wawancara. Selanjutnya yaitu catatan lapangan, pengolahan ini dilakukan dengan mencatat peristiwa yang terjadi pada proses pembelajaran. Hasil catatan lapangan diolah dengan cara menganalisis aktivitas siswa dan kinerja guru kemudian disimpulkan.

## 2) Pengolahan Data Hasil

Perolehan data hasil didapatkan dengan teknik tes yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan instrumen soal dalam menentukan ide pokok serta menceritakan kembali isi teks nonfiksi tentang pakaian adat menggunakan bahasanya sendiri.

Aspek yang dinilai pada kegiatan ini adalah keruntutan cerita yang ditulis siswa dengan menggunakan bahasa sendiri. Adapun cara perhitungan untuk penskorannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka langkah selanjutnya adalah menentukan apakah siswa termasuk pada kategori tuntas atau belum tuntas. Penentuan ini didasarkan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Penentuan KKM ini didasarkan atas beberapa kriteria sebagai berikut.

### a) Kompleksitas

Kompleksitas merupakan tingkat kesulitan pada setiap kompetensi dasar atau indikator yang harus dicapai oleh siswa, termasuk tingkat kesulitan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Rendah atau tingginya angka KKM yang ditetapkan itu sesuai dengan kompleksnya suatu kompetensi dasar.

### b) Daya Dukung

Daya dukung merupakan segala sumber daya yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran, baik itu tenaga pendidik, sarana dan prasarana sekolah, maupun segala hal yang berhubungan dengan pengadministrasian sekolah.

c) *Intake* Siswa

*Intake* siswa merupakan keseluruhan tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa secara keseluruhan. Semakin besar *intake* siswa, maka semakin besar angka KKM yang ditetapkan. Adapun penjabaran nilai KKM yang didasarkan pada setiap kriteria ditunjukkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2  
*Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			KKM
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	70	70	75	71,7

Interpretasi penilaian dari setiap kriteria ketuntasan minimal adalah sebagai berikut.

Tinggi	: 81-100
Sedang	: 65-80
Rendah	: 50-64

Adapun perhitungan nilai KKM tersebut adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{\text{kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa}}{3} \\
 &= \frac{70 + 70 + 75}{3} \\
 &= \frac{215}{3} \\
 &= 71,7 \text{ dibulatkan menjadi } 72
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Jika siswa mendapatkan nilai  $\geq 72$  dinyatakan tuntas.

Jika siswa mendapatkan nilai  $< 72$  dinyatakan tidak tuntas.

Nina Novitasari, 2019

**PENERAPAN METODE REAP (READ, ENCODE, ANNOTATE, PONDER) BERBANTUAN TEKS BERWARNA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN PANYINGKIRAN 1 KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian KKM untuk pelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks dan KD 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri adalah 72.

### 3.6.2 Analisis Data

Secara umum proses analisis data mencakup reduksi data, pemaparan data, dan penyimpulan data. Adapun penjelasan dari ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna (Hanifah, 2014, hlm. 75).
- 2) Paparan data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik, dan sebagainya (Hanifah, 2014, hlm. 75).
- 3) Penyimpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 75) adalah “Proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas”.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data mencakup tiga tahap yang pertama melakukan seleksi, penampilan data secara lebih sederhana, dan terakhir pengambilan intisari dari penyajian data

### 3.7 Validasi Data

Validasi merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Adapun penjabaran pengertian dari setiap bentuk-bentuk validasi data adalah sebagai berikut.

- 1) *Member check* (dalam Syamsuddin & Damaianti, 2011) mengemukakan bahwa *member check* merupakan pemeriksaan atau peninjauan kembali keterangan ataupun informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Setelah selesai dilakukan pengumpulan data, maka data yang diperoleh berupa keterangan atau informasi harus diperiksa kembali

dengan cara mengkonfirmasikannya kepada subjek penelitian dan sumber lain yang berkompeten. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat baik dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat. Misalnya data yang telah diperoleh dari hasil wawancara kepada beberapa siswa akan dilakukan *member check* kepada wali kelas IV yaitu Ibu Yani Suryani, S.Pd. Hal ini dilakukan karena biasanya wali kelas akan lebih mengetahui karakteristik dan keadaan setiap siswanya.

- 2) Triangulasi merupakan pemeriksaan kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Menurut Elliot (dalam Syamsuddin & Damaianti, 2011, hlm 242) mengatakan bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang observer. Tujuannya adalah untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan kegiatan kolaboratif reflektif antara guru dan peneliti. Masing-masing dari guru dan peneliti akan saling mengkonfirmasikan data atau informasi dengan pemanfaatan sumber data, metode pengumpulan data, peneliti lain dan teori lainnya yang menunjang. Hasil dari triangulasi dijabarkan ke dalam bentuk catatan lapangan. Misalnya, pada hasil belajar siswa yang berinisial CAD meningkat dari siklus sebelumnya tetapi terlihat pada lembar evaluasi siswa menulis jawaban dengan asal-asalan sehingga pada bagian C skor yang diperolehnya kecil karena tulisannya tidak terbaca oleh guru dan menyebabkan nilai siswa tidak mencapai KKM. Saat dibandingkan dengan catatan lapangan, maka aktivitas siswa tersebut memang terlihat tidak bersemangat. Setelah dilakukan wawancara, siswa tersebut menjawab bahwa dia ingin segera pulang dan sedang malas menulis, sehingga tulisannya tidak terbaca oleh guru.
- 3) *Expert opinion* merupakan meminta nasihat, pendapat/opini kepada para pakar. Hal ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan

peneliti kepada para ahli dan kepada para pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggung jawabkan. Misalnya, saat kegiatan validasi dengan melakukan *expert opinion* dilakukan ketika pada siklus I terjadi permasalahan siswa yang tidak mau berkelompok. Peneliti menanyakan kepada dosen pembimbing bapak Dr. Maulana, M.Pd. mengenai cara mengatasi siswa tersebut agar bisa diajak untuk berkelompok. Maka didapatkan kesimpulan bahwa siswa yang bermasalah tersebut harus diberikan pengarahan dan penjelasan mengenai manfaat diskusi.

Dari ketiga bentuk validasi di atas peneliti menggunakan ketiganya untuk digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan *member check* karena peneliti perlu mengkonfirmasi setiap data yang diinterpretasikan dalam instrumen pengumpulan data. Pemilihan triangulasi dalam penelitian ini karena memiliki data yang valid dengan membandingkan data atau informasi dari mitra yang membantu. Pemilihan *expert opinion* karena peneliti memerlukan bantuan atau masukan serta nasehat dari para ahli seperti dosen metodologi penelitian ataupun dosen pembimbing.